

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

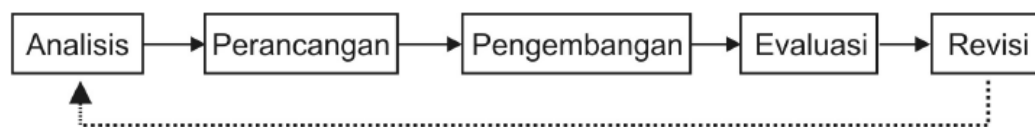
Dalam melakukan suatu penelitian dibutuhkan sebuah metode dan pendekatan untuk pedoman dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell menemukan bahwa: “*Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem* (Creswell, 2009, hlm. 4)”. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnografi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Saleh, 2020, hlm. 47). Penelitian kualitatif dilakukan dengan desain penelitian yang temuan-temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan, melainkan bertujuan mengungkapkan fenomena secara holistik-kontekstual dengan pengumpulan data dari latar/setting alamiah dan memanfaatkan peneliti sebagai instrument kunci (Fadli, 2021).

Adapun proses dalam penelitian ini akan menggunakan rancangan penelitian *Design Based research* (DBR). Menurut Plomp (2013, hlm. 13) DBR diperkenalkan dengan harapan bahwa para peneliti akan secara sistematis menyesuaikan berbagai aspek dari konteks yang dirancang sehingga setiap penyesuaian berfungsi sebagai jenis eksperimen yang memungkinkan para peneliti untuk menguji dan menghasilkan teori dalam konteks naturalistik. *Design Based research* mempunyai pengertian sebagai berikut:

“Suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan seperti program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem sebagai solusi untuk memecahkan masalah yang kompleks dalam praktik pendidikan, yang bertujuan untuk memajukan pengetahuan kita tentang karakteristik dari intervensi-intervensi tersebut serta proses perancangan dan pengembangannya.” (Plomp, 2007, hlm. 13)

Dari ungkapan Plomp di atas, dapat dipahami bahwa *Design Based research* (DBR) bertujuan untuk merancang dan mengembangkan komponen pembelajaran, baik itu strategi pembelajaran, bahan pembelajaran maupun produk dan sistem. Komponen-komponen tersebut dirancang lalu dikembangkan agar masalah yang dihadapi di dunia pendidikan dapat dipecahkan, sehingga dunia pendidikan lebih maju. Metode DBR cocok dalam penelitian yang akan diteliti karena hasil dari penelitian ini merupakan sebuah bahan ajar berupa kumpulan lagu daerah Indonesia yang diperuntukan untuk ansambel biola. Salah satu kelebihan dari DBR, metode ini dapat menyelesaikan masalah individual maupun yang melibatkan banyak orang (Gerber dkk, 2014), sehingga dalam penelitian menggunakan DBR tidak perlu menggunakan banyak subjek penelitian.

Metode DBR yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian mempunyai kemiripan dengan prosedur pengembangan bahan ajar Menurut Sadjati (2012). Dalam mengembangkan bahan ajar ada lima langkah utama yang sebaiknya diikuti, sebagai berikut:



Bagan Error! No text of specified style in document...1 Prosedur pengembangan bahan ajar

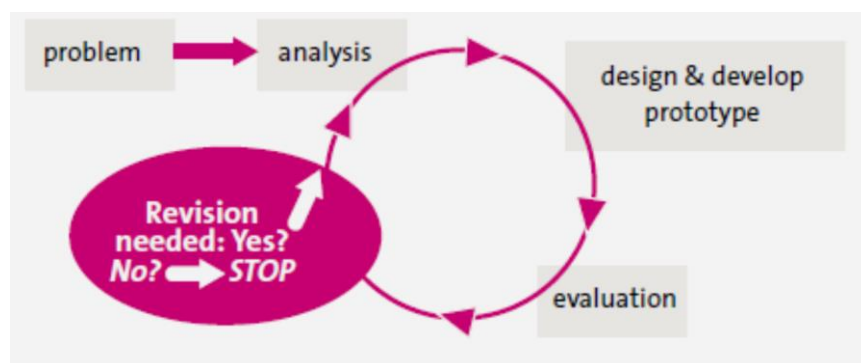
Dari bagan tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 4 tahap dalam melakukan pengembangan bahan ajar dengan rincian sebagai berikut:

1. Tahap analisis merupakan tahap untuk mencari informasi mengenai perilaku dan karakteristik awal yang dimiliki siswa.
2. Tahap perancangan adalah tahap perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan hasil analisis, pemilihan topik mata pelajaran. Misalnya pemilihan media dan sumber data.
3. Tahap pengembangan merupakan tahap penulisan bahan ajar secara utuh. Tulislah apa yang dapat anda tulis, tidak perlu harus urut.
4. Tahap evaluasi merupakan tahap yang harus dilalui untuk memperoleh masukan bagi penyempurnaan bahan ajar yang telah dikembangkan. Ada

empat cara yang dapat dilakukan yaitu telaah oleh orang yang ahli dalam membuat bahan ajar yang kita kembangkan, uji coba satu-satu, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan.

5. Berdasarkan komentar yang diperoleh pada setiap evaluasi, revisi dilakukan terhadap bagian bahan ajar yang perlu diperbaiki dan penyesuaian pada bagian lainnya agar bahan ajar yang dikembangkan tersebut menjadi bahan ajar yang utuh dan terpadu.

Benny A. Pribadi (2009, hlm. 86) mengungkapkan “Model desain sistem pembelajaran biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang perlu ditempuh untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien dan menarik”. Maka metode DBR cocok untuk penelitian ini untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang merupakan bahan ajar langkah-langkah atau prosedur pembelajaran ansambel biola yang dirancang agar proses pembelajaran menjadi menarik dan efektif. Plomp (2013, hlm. 17) mengungkapkan apapun tujuan dari desain penelitian, proses penelitian selalu melibatkan proses penelitian pembelajaran yang sistematis. Siklus aktifitas dari analisis, desain, evaluasi dan revisi dapat diulang-ulang hingga mencapai keseimbangan yang sesuai yang ditujukan realisasinya dapat tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari bagan berikut:

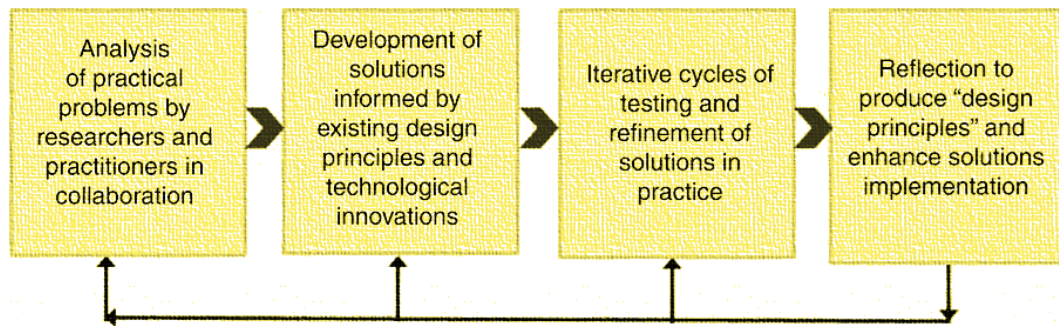


Bagan Error! No text of specified style in document..2 Siklus pengulangan dari sistematika desain

Sumber: Plomp, *Educational Design Research: An Introduction*

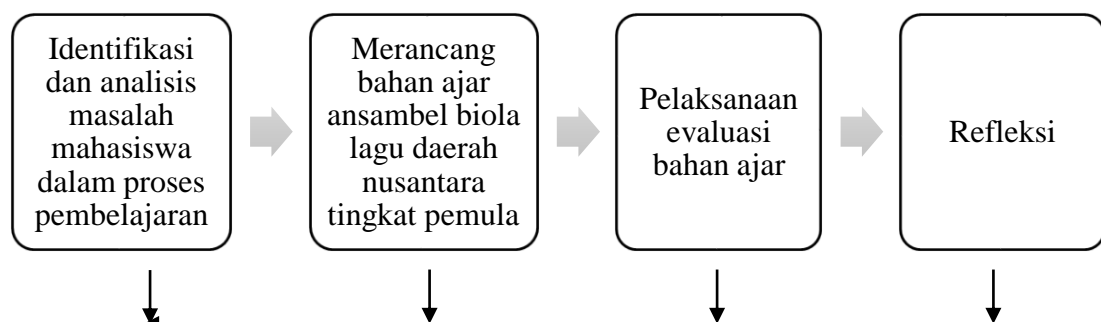
Dari bagan tersebut dapat diketahui bahwa jika hasil yang didapat telah sesuai melalui tahap analisa masalah, desain dan penembangan produk dan evaluasi, maka proeses revisi bisa dihentikan. Tel Amiel dan Thomas C. Reeves

(2008, hlm. 29-40), menjelaskan bahwa penelitian yang menggunakan metode DBR ini dibagi menjadi 4 tahap, yaitu identifikasi dan analisis masalah, pengembangan prototype program, uji coba dan implementasi serta refleksi untuk mendapatkan prinsip desain yang diharapkan dan mengatasi berbagai permasalahan yang muncul. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut:



Bagan Error! No text of specified style in document..3 Pendekatan *Design Based Research* (DBR)
(Sumber: Pendekatan desain research Amiel dan Reeves 2008)

Pada bagan 3.2 terlihat panah yang paling kanan dapat kembali pada tahapan pertama. Hal ini mengindikasikan bahwa pada DBR dimungkinkan untuk mengulang kembali tahapan sebelumnya untuk menyempurnakan desain yang dibuat (Reeves dalam Herrington, 2007). Dari bagan diatas dapat diterapkan dalam konteks penelitian yang akan dibuat sebagai berikut:



Bagan Error! No text of specified style in document..4 Desain penelitian
Sumber: pengolahan kembali dari Reeves

Pada bagan 3.3 terlihat desain penelitian ini yang diadaptasi dari 4 tahapan umum DBR Reeves. Berikut ini adalah perincian penjelasan dari 4 tahapan DBR yang peneliti terapkan pada penelitian ini:

1. Tahap Pertama: Identifikasi dan analisis masalah

Wahyu Rizkya, 2021

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ANSAMBEL BIOLA TINGKAT PEMULA DENGAN MEDIA LAGU DAERAH INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Identifikasi dan analisis masalah dilakukan pada awal dimulainya penelitian, dimana peneliti merasakan suatu masalah yang terjadi. Penelitian diawali pada saat peneliti menemukan masalah mengenai kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran ansambel biola di GSO, yaitu tentang materi pembelajaran biola yang akan dipelajari sebagai tahapan memainkan ansambel tingkat pemula. Sebelumnya mahasiswa hanya diberi latihan tentang teknik dasar postur dalam memainkan biola, teknik menggesek, penjarian dalam bentuk tangga nada secara individu dan kemudian dimainkan bersama-sama., kemudian mempelajari buku *Essential Elements 2000 Violin Book 1* dan *Essential Elements 2000 Violin Book 2* sebagai penguatan kemampuan individu. Disamping itu, karena merasa bosan terkadang mahasiswa suka berinisiatif untuk mengulik lagu-lagu yang mereka sukai secara mandiri. Hal ini berdampak pada tidak meratanya tingkat kemampuan mahasiswa dalam bermain biola. Materi dalam bentuk karya akan membantu mahasiswa untuk mengimplementasikan hasil latihan dengan memainkan jenis-jenis motif ritmik, melodi, *bowing*, dan bermain secara ansambel dengan mengevaluasi diri dan meningkatkan motivasi tiap individu. Melalui penelitian ini, peneliti bermaksud untuk membuat bahan ajar berupa kumpulan lagu daerah Indonesia dengan format ansambel yang yang dapat mengakomodasi perbedaan tingkat kemampuan mahasiswa yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan musikal anggota GSO dalam bermain ansambel biola.

2. Tahap Kedua : Perancangan dan Pengembangan Model pembelajaran

Pada tahap penelitian ini merupakan tahapan dimana peneliti merancang seluruh jalannya proses penelitian. Mulai dari menentukan lagu-lagu daerah Indonesia yang sesuai untuk tingkat pemula, subjek penelitian, menentukan tempat penelitian, menentukan waktu penelitian, serta membuat bahan ajar sebagai media dalam proses pembelajaran ansambel biola. Bahan ajar yang dibuat disusun dalam bentuk teks yang diharapkan dapat mempermudah mahasiswa dalam proses latihan. Pemilihan lagu daerah Indonesia sebagai media pembelajaran terinspirasi oleh penelitian Aprilo (2021) dalam pembelajaran pianika dan Putera (2018) dalam pembelajaran ansambel rekorder. Kedua penelitian tersebut menghasilkan hasil yang positif pada penggunaan lagu daerah

Indonesia dalam pembelajaran musik. sedangkan desain bahan ajar terinspirasi oleh bahan ajar ansambel biola karya Lehrer (1922) dengan format tiga biola.

3. Tahap Ketiga : Evaluasi

Setelah melakukan perancangan dan pengembangan, peneliti mulai dengan pelatihan yang dibagi menjadi dua siklus yaitu siklus pengenalan dan penerapan hasil revisi bahan ajar dalam bermain biola ansambel. Kedua siklus ini dilakukan secara bertahap. Pada siklus pertama yaitu siklus pengenalan materi bahan ajar, mahasiswa akan dikenalkan dulu terhadap bagaimana menggunakan materi lagu daerah Indonesia sebagai bahan ajar dan latihan, apabila mahasiswa dirasa sudah dapat memahami dengan baik, maka akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya, yaitu siklus penggunaan bahan ajar biola tersebut. Pada siklus penerapan bahan ajar lagu daerah Indonesia, peneliti memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih secara individu dengan teliti bagaimana instrument yang mereka pilih dimainkan sesuai dengan notasi yang dituliskan dalam bahan ajar, dilihat bagaimana pola ritmik dan nada yang harus dimainkan, tanda dinamika, hingga bagian bagian bahan ajar lagu daerah Indonesia itu sendiri, serta juga dilihat ketertarikan mereka dalam berlatih ansambel biola dengan menggunakan materi tersebut.

4. Tahap Keempat: Refleksi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti mendiskusikan hasil penelitiannya dengan instruktur ansambel biola di GSO dan juga wawancara dengan mahasiswa anggota GSO sebagai partisipan aktif. Proses refleksi ini disebut dengan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2011, hlm. 330). Peneliti membandingkan informasi dari tiap teknik pengambilan data untuk memperoleh informasi yang saling relevan satu sama lainnya. Pada penelitian ini, berdasarkan hasil akhir tersebut akan dikerucutkan menjadi materi kumpulan lagu daerah Indonesia yang sesuai dengan tingkat pemula, sehingga bahan ajar ini dapat digunakan untuk semua guru musik yang mengajar biola di semua jenjang pendidikan.

3.2 Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yaitu di LB Music School Garut yang beralamat di Jalan Ahmad Yani No. 51, Kabupaten Garut. Peneliti melakukan penelitian di studio spesialisasi alat musik gesek. Hal ini dikarenakan lokasi GSO yang berada di kampus UNIGA ditutup dan dilarang berkegiatan sehingga peneliti mengambil tempat di LB Music Course yang merupakan tempat kursus musik dimana peneliti mengajar.

3.2.2 Subjek penelitian

Sampel penelitian dilakukan pada mahasiswa yang merupakan anggota UKM Gempita Simfoni Orkestra (GSO) Universitas Garut (UNIGA). GSO merupakan UKM yang berkecimpung dalam bidang musik khususnya orkestra dengan anggota mahasiswa lintas jurusan. Peneliti memilih GSO sebagai subjek penelitian selain karena untuk memudahkan dalam proses penelitian karena berada di dominsili kota yang sama dengan peneliti, juga karena mempunyai permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti, yaitu adanya pembelajaran ansambel biola dengan tingkat pemula. Di UNIGA sendiri tidak ada jurusan musik murni maupun pendidikan musik. Anggota yang diterima di GSO ini melalui serangkaian tes musikal sehingga anggota yang berhasil masuk merupakan anggota yang lulus tes dan mempunyai dasar-dasar kemampuan musikal. UKM ini baru didirikan pada November 2019 namun banyak terkendala pada jadwal latihan karena aturan protokol kesehatan pandemi COVID-19. GSO sendiri merupakan pionir grup musik orkestra di kampus UNIGA maupun di Kabupaten Garut. Grup orkestra ini diproyeksikan untuk dapat berkontribusi dalam hal penampilan musik dalam acara-acara internal maupun eksternal kampus.

Penelitian ini didukung oleh berbagai macam partisipan yang terlibat dalam penelitian ini. Responden utama pada penelitian ini adalah mahasiswa anggota GSO dengan spesialisasi biola. Pada umumnya, sampel atau subjek penelitian yang diambil haruslah sampel yang dapat mewakili populasi. Dalam sebuah penelitian, populasi dibagi menjadi dua macam, yaitu populasi umum dan populasi target. Populasi umum adalah populasi secara keseluruhan, sedangkan populasi target

adalah target populasi yang menjadi sasaran penelitian kita (Sukmadinata, 2012). Pada penelitian ini, populasinya adalah mahasiswa anggota GSO yang berjumlah 9 orang, sedangkan populasi targetnya adalah anggota aktif dengan spesialisasi biola sebanyak 6 orang. Berikut adalah daftar anggota aktif spesialisasi biola sebagai sampel pada penelitian ini:

Tabel Daftar Pemain Ansambel Biola GSO

No	Nama	Usia	Prodi/Jurusan	Lama Belajar
1	Husen	21	FISIP	6 bulan
2	Arul	19	FISIP	6 bulan
3	Amelia	21	PERHOTELAN	6 bulan
4	Rofa	21	PERHOTELAN	6 bulan
5	Anisa	21	PERHOTELAN	6 bulan
6	Nadil	21	AKUNTANSI	1 tahun

Tabel Error! No text of specified style in document..1 Daftar Pemain Ansambel Biola GSO

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian diperlukan data-data yang mendukung untuk dianalisis kemudian diolah dalam proses penelitiannya. Oleh karena itu diperlukan teknik untuk mengumpulkan data agar penelitian tersebut mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi literasi. Berikut adalah poin-poin teknik pengumpulan data untuk penelitian ini:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti melihat mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan *observer* (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 94). Observasi ini dilakukan pada penelitian di dalam kelas. Observasi ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu observasi awal dan observasi inti. Observasi awal merupakan pra penelitian yang dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan, sedangkan observasi inti merupakan kedua siklus yang ditetapkan pada penelitian ini.

3.3.2 Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Hardiani, 2020, hlm. 137). Wawancara pada penelitian ini terdapat dua macam wawancara. Pertama wawancara peneliti terhadap instruktur ansambel biola di GSO dan pada pemain ansambel biola GSO untuk mengetahui keadaan proses pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan saat observasi awal. Kemudian wawancara kedua yaitu pada saat evaluasi produk.

3.3.3 Studi Literasi

Menurut Nazir (2009, hlm. 194), studi kepustakaan adalah sebuah penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Studi pustaka dilakukan peneliti berdasarkan jurnal, buku, artikel, dan sumber literasi yang terdapat pada *website*.

3.4 Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis untuk kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini teknik analisis data dibagi menjadi empat tahap yaitu (1) Pengelompokan data, (2) reduksi data, (3) penarikan data, dan (4) penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasannya masing-masing:

1. Pengelompokan data, mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data sebanyakbanyaknya baik melalui sumber pustaka ataupun dari lapangan. Pengelompokan ini peneliti gunakan saat tahap identifikasi masalah, di mana peneliti mengelompokkan kendala-kendala dalam proses pembelajaran ansambel biola maupun analisis bahan ajar yang dipakai yang kemudian diolah untuk keperluan pengembangan bahan ajar yang akan dibuat oleh peneliti.
2. Reduksi data, merupakan cara seorang peneliti dalam meringkas, memilih hal pokok, dan memfokuskan data pada hal yang berhubungan dengan penelitian. Peneliti memilih fokus pada masalah ketidaktersediaannya bahan ajar khusus

untuk ansambel biola, dimana bahan ajar tersebut diperlukan untuk mempersiapkan pemain dalam memainkan karya orkestra.

3. Penarikan data, merupakan proses di mana seorang peneliti menarik data-data yang digunakan dalam penelitian dan membuang data yang tidak terpakai, sehingga dapat menghasilkan data yang tepat dan akurat serta berhubungan dengan penelitian ini. Penarikan data terdapat dalam teknik triangulasi digunakan peneliti pada tahap evaluasi bahan ajar di mana peneliti membandingkan hasil observasi / implementasi, dengan wawancara pada instruktur dan pemain ansambel agar mendapatkan *feedback* untuk pengembangan bahan ajar.
4. Penarikan kesimpulan, proses ini terjadi terus menerus selama penelitian berlangsung. Penarikan kesimpulan dilakukan saat menentukan kriteria lagu daerah Indonesia untuk materi bahan ajar dan tahap evaluasi. pada tiap siklus.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel (Sappaile, 2007). Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus "divalidasi" seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya (Hardiani, 2020, hlm. 116). Subjek yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, yaitu melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan, (Sugiyono, 2013, hlm. 222).

Setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Instrumen penelitian dalam penelitian ini lebih jelasnya terlampir

dalam bagan lampiran. Dalam penelitian ini, setelah melakukan observasi, wawancara, dan studi literasi yang kemudian datanya dianalisis, peneliti akan menganalisis bahan ajar yang dipakai sebelumnya dalam pembelajaran tersebut, kemudian menentukan kriteria yang seperti apa lagu daerah Indonesia untuk bahan pengembangan bahan ajar ansambel biola, kemudian membuat produk pengembangan bahan ajar berdasarkan hasil olahan data tersebut yang secara rinci akan dijelaskan pada bab 4.

3.6 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Mei 2021 hingga bulan Juni 2021. Penelitian dilaksanakan dengan observasi, wawancara dan studi literasi untuk menganalisis masalah praksis di lapangan. Peneliti melakukan observasi awal pada bulan Mei 2021 dan akan melakukan penyusunan bahan ajar pada bulan Juni 2021 kemudian dilanjutkan dengan melakukan refleksi dari bahan ajar yang telah dikembangkan pada awal bulan Juli 2021